



EFEKTIVITAS METODE LAGU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ATURAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS 2 SD

Ahmad Muchtarom

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 2 Agustus 2025
Revisi 15 Agustus 2025
Diterima 24 Agustus 2025

Abstract

This study seeks to enhance second-grade students at SD Negeri Baureno 1's comprehension of environmental regulations in Pancasila Education during the academic year 2024–2025. The low level of pupil comprehension brought on by traditional, less interesting teaching approaches was the background issue. There were two rounds to this Classroom Action Research (CAR): planning, carrying out, observing, and reflecting. Students in the second grade of SD Negeri Baureno 1 served as the subjects. Tests, observations, and interviews were used to get data. According to the data, students' comprehension significantly improved from cycle I to cycle II, and their achievement exceeded the success metrics. Both teacher management and student involvement increased. The song technique is advised to enhance learning outcomes and develop character since it proved successful in fostering a joyful learning atmosphere and boosting enthusiasm and comprehension.

Kata kunci:

Aturan Lingkungan,
Pendidikan Pancasila,
Metode Lagu, Keterlibatan
Belajar, Siswa Kelas 2

Abstrak

Dengan menggunakan pendekatan lagu pada siswa kelas 2 SD Baureno 1 pada tahun ajaran 2024–2025, proyek ini berupaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Masalah utamanya adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa yang disebabkan oleh strategi pengajaran tradisional yang kurang menarik. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Siswa kelas 2 SD Baureno 1 menjadi subjek penelitian. Penilaian hasil belajar, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian, pemahaman siswa meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II dan melampaui metrik keberhasilan. Selain itu, terjadi peningkatan dalam pengelolaan pembelajaran guru dan interaksi siswa. Teknik lagu terbukti berhasil dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Ahmad Muchtarom
*ahmadmuchtarom99@gmail.com

PENDAHULUAN

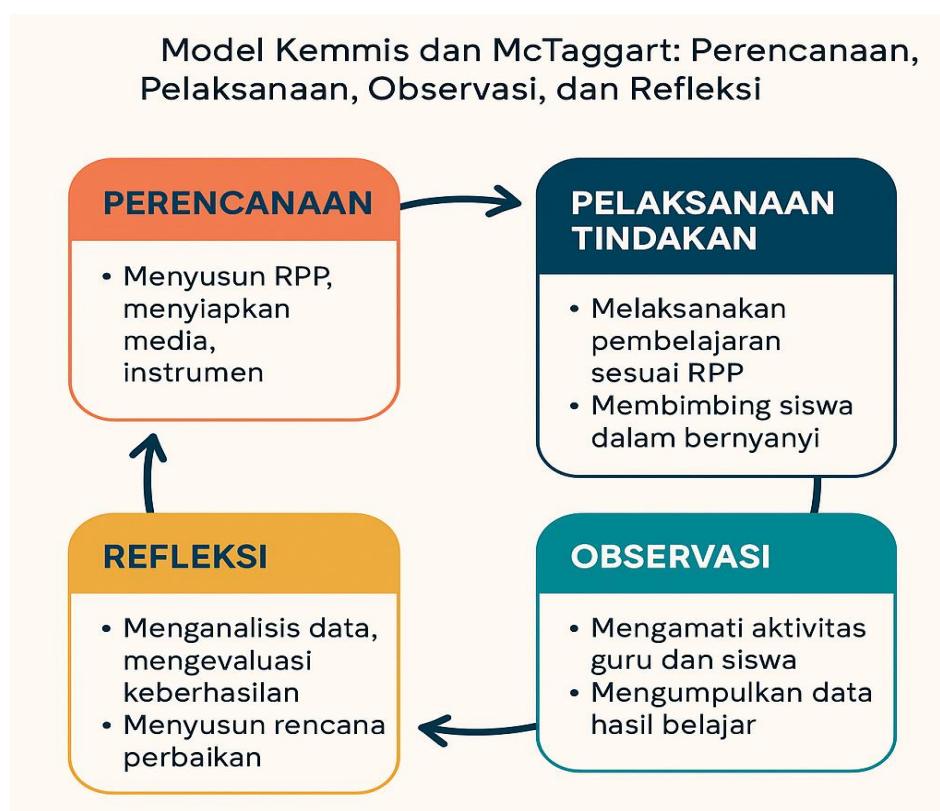
Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini adalah Pendidikan Pancasila, khususnya dalam hal mengajarkan nilai-nilai komunal seperti tata tertib lingkungan. Penetapan tata tertib lingkungan pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas 2 SDN Baureno 1, masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM Pendidikan Pancasila, khususnya pada mata pelajaran pengenalan kaidah lingkungan. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masih digunakannya metode pembelajaran yang masih konvensional, belum diterapkannya materi pada situasi nyata, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode lagu merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Lagu dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar karena bersifat menghibur, mudah diingat, dan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap gagasan tentang hukum lingkungan jika materi pembelajaran dipadukan dengan lirik lagu yang jelas dan relevan. Selain itu, lagu dapat meningkatkan fokus, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan daya ingat, terutama pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, khususnya pada bidang pemahaman kaidah lingkungan, dengan menggunakan metode lagu pada siswa kelas 2 SD Negeri Baureno 1 tahun ajaran 2024–2025.

Penggunaan pendekatan lagu yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan lingkungan sekitar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan inovasi dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada aspek karakter dan nilai sosial yang diekspresikan melalui media musik, berbeda dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan lagu untuk pembelajaran tematik atau menghafal topik kognitif. Selain itu, proses perbaikan berkelanjutan dalam manajemen pembelajaran dan pengukuran prestasi secara progresif dimungkinkan oleh dua siklus metode tindakan kelas. Oleh karena itu, diharapkan temuan penelitian ini akan membantu pendidik menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

METODE

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang memiliki empat tahap—perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi—digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yang berfokus pada peningkatan proses pembelajaran dari waktu ke waktu dengan menerapkan kegiatan dalam dua siklus.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi

Subjek penelitian ini adalah dua puluh lima siswa kelas 2 SD Negeri Baureno 1 tahun ajaran 2024–2025. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang meliputi peningkatan capaian pembelajaran siswa pada mata pelajaran tersebut dan mengidentifikasi kendala lingkungan melalui pendekatan lagu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Baureno 1 Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2025, pada semester genap tahun ajaran 2024–2025.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perancangan, peneliti membuat modul ajar yang menggunakan metode lagu, membuat materi ajar berupa lagu-lagu yang relevan, dan membuat perangkat penelitian berupa soal tes, lembar observasi, dan protokol wawancara. Pada tahap pelaksanaan tindakan, instruktur membimbing kelas dalam bernyanyi dan menghubungkan syair lagu dengan peraturan lingkungan sekitar agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan RPP. Untuk mendokumentasikan tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran dan mengumpulkan data hasil pembelajaran melalui asesmen formatif, peneliti dan kolaborator melakukan tahap observasi. Selain itu, pada tahap refleksi, peneliti memeriksa data tes dan observasi, menilai efektivitas tindakan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, dan membuat perbaikan untuk siklus berikutnya.

Tiga faktor utama yang digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah: (1) Jika sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai yang memenuhi atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70; (2) Jika rata-rata persentase aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik atau sangat baik, sekurang-kurangnya 80%; dan (3) Jika rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai sekurang-kurangnya 80% dalam kategori baik atau sangat baik, maka pengelolaan pembelajaran oleh guru dianggap efektif.

Tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan wawancara untuk mengumpulkan lebih banyak rincian tentang pengalaman belajar siswa dan penerapan strategi oleh guru adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Rumus berikut digunakan dalam analisis kuantitatif untuk menentukan tingkat aktivitas pembelajaran dan persentase hasil belajar yang tuntas secara klasikal:

$$NA = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketidaktuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus perhitungan

Sementara itu, data kualitatif yang berasal dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mendukung dan memperkaya interpretasi hasil kuantitatif.

HASIL

Temuan penelitian ini didasarkan pada pelaksanaan dua siklus tindakan, yang meliputi fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Nilai tes pembelajaran, aktivitas siswa dan instruktur, serta catatan dari pengamatan dan wawancara termasuk di antara data yang dikumpulkan. Penjelasan terperinci tentang hasil setiap siklus dapat ditemukan di bawah ini.

Hasil Siklus I

Selama tahap perancangan, peneliti membuat modul pembelajaran yang menggabungkan teknik lagu ke dalam konten Pendidikan Pancasila peraturan lingkungan. Tiga lagu yang lugas dipilih, dan liriknya diubah untuk membantu anak-anak lebih memahami pentingnya tanggung jawab, disiplin, dan kebersihan. Guru memimpin kelas dalam kelompok bernyanyi dan menghubungkan lirik lagu dengan norma-norma yang mengatur rumah dan kelas. Meskipun demikian, sejumlah tantangan tetap ada selama implementasi, termasuk siswa pasif yang tidak dapat menghubungkan konten lagu dengan rutinitas sehari-hari mereka. Menurut temuan observasi, 68% aktivitas guru masuk dalam kategori "cukup baik". Meskipun mereka mampu mengendalikan kelas dan mendukung pembelajaran, guru masih perlu berupaya memanfaatkan media sebaik-baiknya dan meningkatkan pemahaman siswa. Tingkat keterlibatan siswa yang tercatat adalah 65%, masuk dalam kategori cukup. Sebagian besar siswa bernyanyi dengan antusias, tetapi

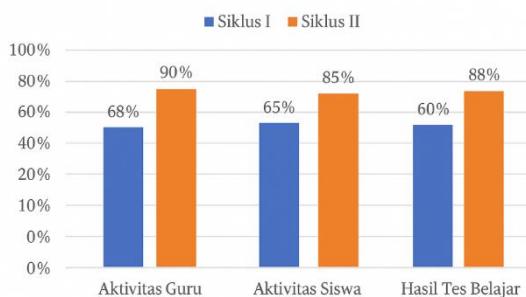
mereka masih kurang berminat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas atau memahami makna lagu.

Berdasarkan hasil tes formatif, tingkat penyelesaian klasik siklus I adalah 60%, kurang dari target minimal 75%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami materi pelajaran. Meskipun belum menjadi yang terbaik dalam meningkatkan pemahaman siswa, refleksi atas penggunaan siklus I mengungkapkan bahwa teknik lagu telah mulai memberikan pengaruh yang baik. Untuk membuat proses pembelajaran lebih efisien, diperlukan peningkatan dalam hal manajemen waktu, pemanfaatan media visual, peningkatan kegiatan diskusi, dan penjelasan makna lagu.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, RPP direvisi untuk menyertakan latihan diskusi kelompok, alat bantu visual yang membantu pemahaman konten lagu, dan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan makna lagu. Siswa tampak lebih terlibat dan aktif di seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selama siklus kedua penerapan. Instruktur memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pembelajaran mereka dan membimbing mereka dengan cara yang lebih metodis.

Hasil dari pengamatan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada angka 90%, aktivitas guru berada pada kisaran sangat baik. Instruktur lebih baik dalam manajemen waktu, memiliki otoritas lebih besar terhadap kelas, dan secara teratur memberikan penguatan. Selain itu, keterlibatan siswa meningkat hingga 85%, berada pada kategori baik. Saat menyuarakan ide-ide mereka di depan kelas, siswa tampak lebih percaya diri, terlibat, dan bersemangat. Uji hasil pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian klasikal telah meningkat secara signifikan hingga 88%, melampaui ambang batas keberhasilan 75%.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Tes Belajar Siklus I dan Siklus II, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa

Hal ini menunjukkan seberapa baik pembelajaran berbasis lagu meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan lingkungan. Refleksi Siklus II menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan pemahaman yang lebih baik, dan mampu menghubungkan ide lagu dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kapasitas guru untuk memimpin kelas dan menyajikan konten dengan cara yang menarik dan inovatif juga meningkat.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik lagu untuk mengajarkan aturan lingkungan kepada siswa kelas dua di Sekolah Dasar Baureno 1 meningkatkan hasil belajar mereka. Peningkatan yang cukup besar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya menghibur tetapi juga mampu membantu siswa memahami ide melalui pengalaman dalam konteks. Secara teori, ada sejumlah alasan mengapa teknik lagu bekerja dengan sangat baik. Dalam hal motivasi belajar, lagu pertama-tama menumbuhkan lingkungan yang nyaman yang membuat siswa lebih bersemangat untuk memperhatikan instruksi. Ini mendukung pernyataan Djamarah (2002) bahwa lingkungan yang ramah dapat meningkatkan motivasi dan kegembiraan siswa untuk belajar.

Kedua, lagu dengan lirik yang lugas dan berulang membantu anak-anak mengingat materi dalam hal ingatan dan pemahaman mental. Lagu merupakan alat memori yang kuat, terutama jika dihubungkan dengan contoh-contoh dunia nyata dari kehidupan sehari-hari siswa.

Ketiga, teknik lagu juga meningkatkan keterlibatan siswa. Telah ditunjukkan pada siklus II bahwa presentasi kelompok, percakapan, dan latihan menyanyi meningkatkan keterlibatan siswa dan penciptaan pemahaman kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendidikan konstruktivis, yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan. Keempat, lagu-lagu yang digunakan untuk pendidikan juga menyampaikan pelajaran ini menunjukkan bagaimana teknik lagu secara alami membantu pendidikan karakter selain meningkatkan pengetahuan kognitif.

Kelima, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan metode ini. Guru perlu kreatif dalam memilih lagu, menjelaskan maknanya, dan menciptakan kegiatan pendukung yang kontekstual. Pada siklus II, kemampuan guru meningkat dalam

mengelola kelas dan memberikan penguatan, yang turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah waktu pelaksanaan yang terbatas dan ketergantungan pada kesiapan media lagu yang relevan. Selain itu, tingkat partisipasi siswa pada siklus awal menunjukkan bahwa tidak semua siswa langsung merespon metode lagu secara aktif. Namun demikian, temuan ini memberikan dasar kuat bagi penerapan metode serupa pada konteks dan materi pembelajaran lainnya.

SIMPULAN

Penerapan metode lagu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan lingkungan hidup, khususnya pada siswa kelas 2 SDN Baureno 1. Melalui dua siklus tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Persentase ketuntasan pembelajaran meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, yang melampaui indikator keberhasilan minimal sebesar 75%. Selain peningkatan kognitif, metode lagu juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Lagu-lagu dengan lirik yang relevan terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, serta memperkuat pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musik dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Studi ini membuka kemungkinan untuk menciptakan pendekatan yang sebanding pada materi dan tingkat yang berbeda serta menawarkan saran yang berguna bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Direkomendasikan agar pembelajaran di masa mendatang menciptakan materi lagu tematik yang lebih bervariasi dan memeriksa secara menyeluruh seberapa baik pendekatan ini bekerja untuk perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Lebih jauh, pengujian tambahan pada demografi dan latar pendidikan lain akan meningkatkan validitas eksternal dan generalisasi temuan.

REFERENSI

- A. Satria (2015). Perikanan dan politik kelautan. Obor, Jakarta.
- Alazri, Z., & Hanna, K. M. (2020). School personnel and child abuse and neglect reporting behavior: An integrative review. *Children and Youth Services Review*, 112, 104892. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104892>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhuller, M., Dahl, G. B., Løken, K. V., & Mogstad, M. (2024). Domestic violence reports and the mental health and well-being of victims and their children. *Journal of Human Resources*, 59(S), S152–S186. <https://doi.org/10.3368/jhr.1222-12698R1>
- Deswari, N. (n.d.). Peran lagu bertema lingkungan sebagai sumber belajar guna menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.
- Djamarah, S. B. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, R. (2023). Implementasi media lagu dalam pembelajaran di kelas 2 MI Ma'arif Wotbuwono Kebumen [Skripsi]. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Iraqi, H., Lena, M., Reviana, F., & Sulastri, J. (2023). Pengaruh penggunaan lagu-lagu dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 121–209.
- Jamaris, M. (2013). Pengembangan anak usia dini. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifah, N. (2021). Pengembangan lagu tematik untuk pemahaman konsep siswa kelas II SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 44–52.
- Romadhon, A. B. G. (2024). Implementasi media lagu dalam pembelajaran di kelas 2 MI Ma'arif Wotbuwono Kebumen. Skripsi, UIN Purwokerto.
- Siti, S. D. (2021). Inovasi media lagu untuk pembelajaran sastra Indonesia di SD. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).
- Sugiyono (2017). R&D, teknik penelitian kualitatif dan kuantitatif. Alfabeta di Bandung.
- Tambunan, E. (2022). Analisis penggunaan lagu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi pada siswa SD Negeri Purwokerto 01. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 224–235.
- Wulandari, N. (2021). Penggunaan media lagu anak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah. *JPPGSD (Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 9(1), 44–52.
- Zahra, M., & Riyanto, B. (2023). Strategi pembelajaran aktif berbasis musik pada pembelajaran tematik. *JPPGSD (Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 10(2), 88–95.